

ABSTRAK

Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) adalah sistem pelayanan perizinan berusaha yang berbasis risiko dan dilakukan secara terintegrasi secara elektronik melalui satu pintu. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK), dalam memperoleh legalitas usaha dengan lebih cepat, sederhana, dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem OSS-RBA dalam meningkatkan perizinan usaha UMK di Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang mencakup indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi OSS-RBA di Kota Lhokseumawe belum berjalan optimal. Sosialisasi yang dilakukan belum menjangkau seluruh pelaku UMK secara menyeluruh dan masih banyak yang kesulitan memahami prosesnya. Dari sisi sumber daya, jumlah tenaga pendamping terbatas tidak semua kawasan kelurahan/ kecamatan di kota Lhokseumawe memiliki akses memadai terhadap fasilitas teknologi. dan Disposisi pegawai cukup baik, tetapi beban kerja tinggi menjadi kendala tersendiri. Struktur birokrasi belum terintegrasi sepenuhnya dengan instansi teknis lainnya, sehingga proses pemenuhan izin lanjutan masih dilakukan secara manual. Hambatan lain juga ditemukan dari faktor internal seperti keterbatasan SDM, anggaran, dan fasilitas. Selain itu, rendahnya literasi digital dan minimnya kesadaran hukum pelaku usaha juga menjadi tantangan eksternal, faktor eksternal juga turut mempengaruhi, seperti rendahnya literasi digital pelaku UMK, kurangnya pengetahuan hukum, serta anggapan bahwa legalitas usaha belum dianggap penting. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital secara menyeluruh, penambahan tenaga teknis, penguatan koordinasi antar instansi, serta penyediaan fasilitas publik yang mendukung agar implementasi OSS-RBA di Kota Lhokseumawe dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan menjangkau seluruh pelaku UMK secara merata.

Kata kunci: OSS-RBA, Perizinan Usaha, UMK, Implementasi Kebijakan, Lhokseumawe.

ABSTRACT

Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA) is a business licensing service system based on risk and conducted electronically through an integrated one-stop platform. This system is designed to facilitate business actors, including Micro and Small Enterprises (MSEs), in obtaining business legality more quickly, simply, and transparently. This study aims to analyze the implementation of the OSS-RBA system in improving business licensing for MSEs in Lhokseumawe City. The method used is qualitative research with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The theory used as an analytical tool is George C. Edwards III's policy implementation theory, which includes indicators of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results of the study show that the implementation of OSS-RBA in Lhokseumawe City has not been optimal. The outreach conducted has not reached all MSE actors comprehensively, and many still struggle to understand the process. In terms of resources, the number of facilitators is limited, and not all urban village/sub-district areas in Lhokseumawe have adequate access to technological facilities. The disposition of the employees is quite good, but a high workload becomes an obstacle in itself. The bureaucratic structure is not yet fully integrated with other technical agencies, so the process of fulfilling further permits is still carried out manually. Other obstacles were also found from internal factors such as limited human resources, budget, and facilities. In addition, low digital literacy and lack of legal awareness among business actors are also external challenges. External factors also have an influence, such as the low digital literacy of MSEs, limited legal knowledge, and the perception that business legality is not yet considered important. Therefore, it is necessary to improve digital literacy comprehensively, add technical personnel, strengthen inter-agency coordination, and provide supporting public facilities so that the implementation of OSS-RBA in Lhokseumawe City can run more effectively, efficiently, and reach all MSE actors evenly.

Keywords: *OSS-RBA, Business Licencing, Micro and Smasll Enterprises MSEs , Policy Implementation, lhokseumawe.*